

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* merupakan wabah yang menjadi musibah di seluruh penjuru dunia. Saat ini pandemi *covid-19* telah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, hal ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan yang ada di dunia mulai dari ekonomi, pariwisata, sosial, budaya, spiritual, politik termasuk pada sektor pendidikan Dampak dari pandemi ini adalah berubahnya sistem pendidikan yang sudah ada sebelumnya dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran tidak langsung (pembelajaran jarak jauh) yang dilakukan secara individual. Adanya pandemi *covid-19* lebih dari 530.000 sekolah ditutup dan memaksa 68 juta siswa di Indonesia belajar di rumah. (Yarrow & Bhardwaj, 2020).

Oleh sebab itu melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 24 Maret 2020, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*) agar terciptanya pembelajaran bermakna untuk siswa. Pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup khususnya pada saat masa pandemi *covid-19*. Idealnya jika kondisi normal, pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan adanya interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa. Kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru serta siswa dan siswa dalam kegiatan PJJ menimbulkan berbagai persoalan.

Semenjak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan dari orang tua maupun siswa perihal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kompas, 2020). Isi dari pengaduan tersebut yaitu tentang penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar yang kaku, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kelebihan karena dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Namun yang terjadi dilapangan ditemukan banyak permasalahan, seperti hasil penelitian Maulyda dkk (2021) pada salah satu SD di Kabupaten Lombok Tengah, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang dilaksanakan selama pandemi *covid-19* mengalami penurunan drastis yaitu sekitar 50%. Kondisi tersebut terjadi karena proses belajar yang belum maksimal juga alokasi waktu belajar siswa yang minim. Ketika pembelajaran jarak jauh, banyak siswa yang mengeluhkan ketidapahamannya.

Tetapi pada akhirnya, tanggal 16 September tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) pada konferensi pers evaluasi dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Pasca pembelajaran jarak jauh lalu kembali dilakukannya pertemuan tatap muka, banyak perubahan yang terjadi terhadap kondisi siswa yang dikeluhkan oleh guru, seperti yang tertuang pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Masyithoh & Arfinanti (2021) yang menyebutkan bahwa ketika pembelajaran tatap muka siswa tidak aktif bertanya, belum berani menyampaikan gagasan atau memberikan pertanyaan, belum memahami maupun menguasai materi pembelajaran yang sebenarnya sudah diberikan ketika pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas V di salah satu sekolah dasar, beliau mengeluhkan adanya penurunan kemampuan kognitif siswa pada tingkatan kelasnya. Salah satunya pada mata pelajaran matematika. Materi pecahan merupakan materi yang dasarnya sudah disampaikan

ketika siswa menempuh pembelajaran di kelas IV, namun kenyataannya ketika materi tersebut akan dilanjutkan di kelas V sebagian besar siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan hasil pengalaman pribadi peneliti sebagai pengajar di kelas V sekolah dasar, menemukan adanya ketertinggalan pelajaran pada materi perkalian dan pembagian bersusun yang seharusnya dikuasai ketika di kelas III sekolah dasar. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menghitung volume bangun ruang yang volumenya dihitung menggunakan kemampuan perkalian dan pembagian.

Dari kekurangan dan beberapa permasalahan yang timbul pada kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dipaparkan memungkinkan terjadinya resiko *learning loss*. *Learning Loss* merupakan minimnya penguasaan siswa terhadap materi (kurikulum) yang ditargetkan. (Lesmini, 2021). Dapat dipahami bahwa *learning loss* adalah istilah yang digunakan ketika siswa mengalami kemunduran dan ketertinggalan dalam proses pembelajaran di sekolah yang disebabkan karena adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) atau sering disebut Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi *Covid-19*.

Permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan mengenai *learning loss* ini harus menjadi perhatian semua pihak dan harus di tangani dengan serius. Bahkan permasalahan *learning loss* ini menjadi sebuah masalah besar yang dihadapi siswa di seluruh dunia khususnya di Indonesia, karena pendidikan merupakan hal terpenting dari cita cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu penelitian ini menjadi penting karena mengungkap dan membahas akar permasalahan dari fenomena *learning loss* dari aspek akses belajar, kesempatan belajar, psikologis dan psikososial siswa yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengkaji sebuah penelitian yang mengusung judul “ Studi Kasus *Learning Loss* Yang Dialami Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”. Topik ini menjadi penting diteliti agar dapat mengungkap fenomena *learning loss* yang sedang terjadi di dunia pendidikan dengan harapan penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pembelajaran siswa, khususnya siswa di

sekolah dasar untuk masa yang akan datang terutama pasca pandemi agar tidak menghasilkan generasi tertinggal.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah *learning loss* yang dialami siswa akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19*?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran jarak jauh di kelas V pada masa pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan terjadinya *learning loss*?
2. Bagaimanakah akses belajar siswa kelas V ketika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimanakah bentuk hilangnya kesempatan belajar siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ?
4. Bagaimanakah penurunan hasil belajar siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ?
5. Bagaimanakah tekanan psikologis dan psikososial yang terjadi pada siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh ?
6. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah *learning loss*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *learning loss* yang dialami siswa kelas V sekolah dasar akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19*. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan informasi tentang pembelajaran jarak jauh di kelas V pada masa pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan terjadinya *learning loss*.
2. Mendapatkan informasi tentang akses belajar siswa kelas V ketika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Mendapatkan informasi mengenai bentuk hilangnya kesempatan belajar siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*.

4. Mendapatkan informasi tentang penurunan hasil belajar siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*.
5. Mendapatkan informasi tentang bagaimana tekanan psikologis dan psikososial yang terjadi pada siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*.
6. Mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah *learning loss*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan sistem pendidikan bagi kelangsungan pembelajaran di masa yang akan datang. Bagi para guru untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran yang terjadi pasca pandemi *Covid-19*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Mengetahui fenomena *learning loss* yang terjadi pada siswa kelas V akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*. Sehingga kedepannya dapat ditindaklanjuti dan menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran di masa yang akan datang.
- 3) Membantu guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang ada.

b. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan baru mengenai *learning loss* yang terjadi pada siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menjadi dasar penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait solusi dari permasalahan *learning loss*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) **BAB I: Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

2) **BAB II: Kajian Pustaka**

Berisi tentang teori *learning loss*, konsep pembelajaran jarak jauh dan definisi operasional dari *learning loss* juga pembelajaran jarak jauh.

3) **BAB III: Metode Penelitian**

Berisi tentang desain penelitian (metode penelitian yang akan digunakan), subjek penelitian (subjek yang akan diteliti), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, angket), teknik analisis data dan validitas dan reliabilitas data.

4) **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil angket siswa dan hasil wawancara narasumber, hasil analisis data mengenai permasalahan *learning loss* yang didapatkan dan pembahasan tentang hasil analisisnya.

5) **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian kepada pihak terkait.